

PENERAPAN SISTEM OTOMASI SLIMS (*SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM*) DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

NUR ALFIAN ZAINAL

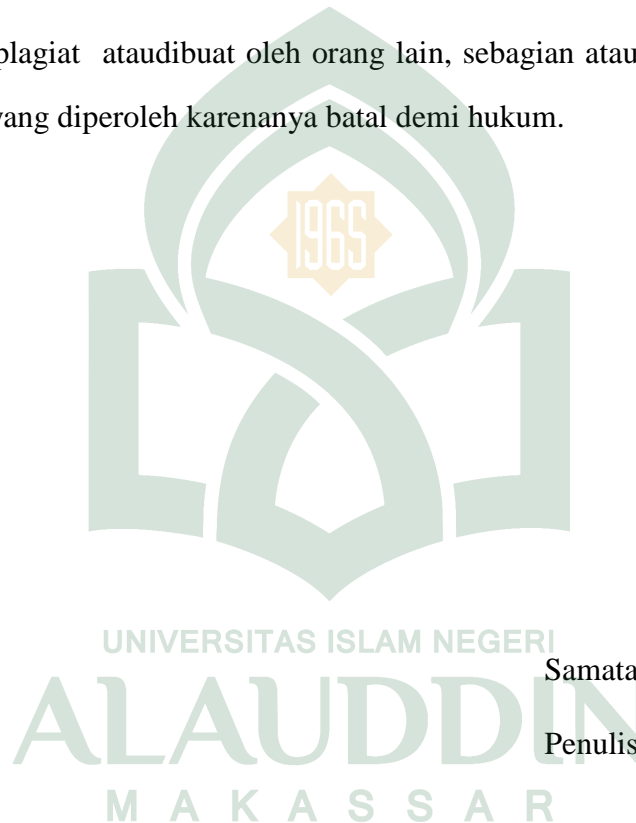
NIM. 40400111152

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penyusun skripsi yang berjudul **Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (*Senayan Library Management Sistem*) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar**, menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dengar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Samata, 31 Agustus 2015

Penulis,

Nur Alfian Zainal

40400111152

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini Saudara **Nur Alfian Zainal**, NIM: 40400111152, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “**Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar,**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan di sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 31 Agustus 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN

Muh.Azwar, SPd.I., M.Hum
NIP. 198 001 152 013 021 701

Marni, S.IP.,M.IP
NIP.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) di Universitas Fajar Makassar” disusun oleh Nur Alfian Zainal : 40400111152, mahasiswa Jurusan ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasah* yang diselenggarakan pada **jum’at**, tanggal, **18 september 2015**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh salah satu gelar sarjana (S.IP), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 31 Agustus 2015

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Susmihara, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum.	(.....)
Pembimbing II	: Marni, S.IP.,M.IP.	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. M. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Terima kasih atas nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan begitu banyak nikmat Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kami Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tak henti-hentinya Allah SWT melimpahkan beragam nikmatnya dan dibawah bimbingan para pendidik sehingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan dan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para wakil Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.
2. Dr. Barsihannor, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, beserta para wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum., selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum., selaku Konsultan I dan Marni, S.IP., M.IP., selaku Konsultan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing

dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan, mulai dari judul hingga selesainya skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar beserta staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu mengarahkan penulis hingga taraf penyelesaian.
6. Hj. Nurdiana Has, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di perpustakaan yang beliau pimpin sehingga data yang menunjang skripsi ini bisa didapatkan.
7. Kepada kedua Orang Tua yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan penulis, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya, Kasih sayang-Nya, dan Maghfirah-Nya kepada keduanya.
8. Terkhusus pula untuk teman-teman seperjuangan: Risal Arifin, Tekka Bancin, Wahyuni G, Nur hidayah, serta semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan terkhusus mahasiswa AP. 3 dan 4 angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKNR) Angkatan ke-50 yang berlokasi di Desa Marannu, Kec. Iau Kab. Maros

serta semua teman KKNR yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan selama dilokasi KKNR, semoga kita semua dapat meraih masa depan yang cerah kedepannya. Amin.

Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. Jualah penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, 31 Agustus 2015

Nur Alfian Zainal
40400111152



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sistem Otomasi Perpustakaan	11
1. Teknologi informasi	11
2. Teknologi informasi di Perpustakaan	11
3. Aplikasi Teknologi di Perpustakaan	13
4. Pengertian Sistem Otomasi di Perpustakaan	15
5. Manfaat Otomasi Perpustakaan	16
6. Perangkat Otomasi di Perpustakaan	17

B. SLiMS (<i>Senayan Library Management System</i>)	19
1. Pengertian SLiMS	19
2. SLiMS Secara Umum Bermanfaat Untuk Perpustakaan.....	19
3. Kemudahan Dalam Pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan.....	20
4. Keunggulan SLiMS	26
5. Standar Pengolaan Koleksi Pada SLiMS	28
C. Cakupan dari Automasi Perpustakaan.....	28
D. Perpustakaan perguruan tinggi	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data dan Informan	32
1. Sumber data.....	32
2. Informan.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	34
E. Instrume Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Perpustakaan.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar....	43
3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	44

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	46
5. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	47
6. Fasilitas Perpustakaan Universitas Fajar Makassar	48
7. Standar Operasional Prosedur.....	51
B. Hasil dan Pembahasan.....	56
1. Penerapan SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	57
2. Kendala-kendala yang di Hadapi dalam menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas fajar Makassar.....	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1. Jadwal Proses Penelitian	31
B. Tabel 2. Statistik Koleksi	46
C. Tabel 3. Jadwal Pelayanan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	55



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1. Koleksi dan Rak Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	47
B. Gambar 2. Komputer OPAC-SLiMS Perpustakaan Universitas fajar Makassar.....	48
C. Gambar 3. Kondisi Ruangan Baca Universitas Fajar Makassar.....	49
D. Gambar 4. Lemari Penitipan Barang/Tas Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	50
E. Gambar 5. Tampilan OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	51
F. Gambar 6. Tampilan Bibliografi pada SLiMS di Universitas Fajar Makassar.....	57
G. Gambar 7. Label Buku Pada Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	58
H. Gambar 8. Tampilan Barkod Pada SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	58
I. Gambar 9. Tampilan Katru Buku Pada SLiMS di Universitas Fajar Makassar.....	59
J. Gambar 10. Tampilan Daftar Keanggotaan Pada SLiMS dan Kartu Anggota Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.....	60

ABSTRAK

Nama : Nur Alfian Zainal
Nim : 40400111152
Judul Skripsi : **Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (*senayan library management system*) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar**

Nur Alfian Zainal, 2015. Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Jurusan Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat pustakawan terhadap Penerapan Sistem Otomasi SLiMS yang ada di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dan juga kendala-kendala yang dihadapi oleh informan terhadap mesin penelusur informasi ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman para informan terhadap penerapan Sistem Otomasi SLiMS dan juga kendala-kendalanya. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini pustakawan di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-struktur, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar masih belum efektif, dikarenakan pustakawan belum mampu mengoperasikan mesin penelusur tersebut dengan baik.

Adapun yang menjadi kendala-kendala di antaranya, belum tersedianya fasilitas personal computer yang dapat digunakan pemustaka untuk penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan kendala lainnya seperti pustakawan belum memahami secara menyeluruh tentang fitur-fitur yang ada pada SLiMS.

Kata kunci: *sistem otomasi, SLiMS.*

Sistem Otomasi Perpustakaan adalah proses pengolahan pengelolaan bahan perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi (TI) guna untuk mempercepat pekerjaan manual di perpustakaan yang meliputi pengadaan, pengatalogan, katalog publik, sirkulasi dan informasi manajemen.

SLiMS (*Senayan Library Management System*) merupakan sebuah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat gratis dan kode sumber terbuka (*free and open source software* atau *FOSS*). SLiMS adalah *general public lisencc* (GPL) yang menjamin kebebasan untuk mendapatkan, menggunakan, mempelajari, mengubah dan mendistribusikan ke pihak lain dengan syarat tidak menghilangkan keterangan kepengarangan dan menrubah dengan lisensi lainnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal diperlukan media khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Begitu juga dengan perpustakaan yang ada saat ini telah berkembang dan digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan atau jasa lainnya. Perpustakaan menjadi media dan pusat informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan.

Peranan perpustakaan dalam menunjang kebutuhan informasi sangat penting baik itu terhadap perpustakaan sekolah maupun perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi, tidak hanya mengacu pada keindahan bangunan atau kenyamanan ruangan perpustakaannya saja, tapi juga pada ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustaka.

Selain itu, pustakawan juga mempunyai peran penting dalam memiliki kemampuan literasi informasi untuk meningkatkan keterampilan yang mendukung profesi pustakawan di antaranya memberdayakan diri dengan berbagai fasilitas yang tersedia baik di perpustakaan atau di organisasi profesi kepustakawanan dan mengadakan *sharing* atau temu-bicara untuk saling berbagi tentang kebutuhan, layanan, dan kemajuan yang dicapai di perpustakaan masing-masing (Azwar, 2014, p. 200).

Sebagaimna telah dijelaskan dalam firman allah dalam Al-Qur'an surah. Saba': 10 menjelaskan bahwa :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يٰجِبَالُ ؤبٰى مَعَهُ وَالطّٰىرُ ؤلنآ لَهُ ءلْحَدِيدُ

Terjemahnya : dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya, QS.saba':10 (Al-Banna, 2009, p. 429).

Ayat ini merujuk pada sifat mulia yang diberikan kepada Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaeman a.s. Mereka dianugerahi ilmu oleh Allah swt. Ilmu ini juga menjadi acuan teknologi yang berprinsip pada gelombang elektromagnetik (Shihab, 2002, p. 577)

Ayat di atas menjelaskan penggunaan kata "Kami melunakkan besi" hal ini menggambarkan sebagai besi magnetik lunak yang karena sifat magnetiknya tersebut dipakai dalam teknologi yang biasa digunakan pada komputer. Dalam ilmu fisika gelombang elektromagnetik biasa disebut juga dengan aliran listrik. Besi lunak tersebut digunakan untuk mengalirkan gelombang elektromagnetik ke dalam komputer. Dalam suatu perpustakaan komputer adalah salah satu

kebutuhan yang diperlukan dalam suatu perpustakaan, salah satunya adalah untuk penggunaan OPAC sebagai alat penelusur informasi yang cepat dan tepat.

Dari ayat di atas dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terhadap penelitian ini dimana penelitian ini membahas tentang teknologi informasi perpustakaan salah satunya adalah *Senayan Library Management Siytem* (SLiMS).

Sejalan dengan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 tentang layanan perpustakaan yang menyatakan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Demikian pentingnya eksistensi perpustakaan dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama, ras, maupun budaya. Sejalan dengan hal di atas hendaknya penyedia jasa layanan informasi menyadari pentingnya informasi dalam rangka meningkatkan kualitas SDM ke arah yang lebih baik. Perpustakaan sebagai penyedia informasi tentunya harus disadari oleh pustakawan. Dalam hal ini, perpustakaan tentunya membutuhkan bantuan teknologi guna mempermudah dan mempercepat kerja para pustakawan dalam berbagai aspek, seperti pengadaan, pengolahan, display, sirkulasi/ pelayanan serta perawatan bahan pustaka. Teknologi sangat berperan penting dalam perkembangan perpustakaan kearah yang lebih maju (Kemenhumkam, 2009, p. 13).

Berkembangnya penggunaan teknologi informasi di perpustakaan terlihat dengan di mana semakin banyaknya perpustakaan yang menjadikan teknologi informasi menjadi bagian dari mereka. Perkembangan penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan itu

sendiri, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi hingga perpustakaan digital. Bahkan penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini telah menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemajuan dari suatu perpustakaan, bukan lagi pada berapa besar gedung yang dimiliki, banyaknya koleksi atau banyaknya pengunjung perpustakaan. Sehingga semakin canggih dan otomatis kinerja suatu perpustakaan maka semakin maju perpustakaan itu.

Dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan dikenal istilah otomasi perpustakaan. Istilah ini dapat menggambarkan suatu peralatan yang terdiri dari kombinasi komponen elektronik dan elektromekanikal (sebagai elektronik dan sebagai mekanik). Dengan demikian Otomasi perpustakaan menggunakan beragam perangkat keras (*hardware*) maupun kelengkapan perangkat lunak (*software*). Hardware yang digunakan secara umum sama yaitu seperangkat komputer yang tersambung jaringan, yang membedakannya adalah software khusus yang digunakan dalam otomasi perpustakaan (Supriyanto, 2008, p. 49).

Saat ini *software-software* yang digunakan untuk otomasi telah banyak dibuat dan dikembangkan. Sehingga sangat mudah kita dapatkan dan banyak tersedia baik dari luar maupun dalam negeri, baik yang berbayar maupun yang gratis dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan. Adapun *software* perpustakaan yang telah banyak digunakan antara lain CDS/ISIS, WINISIS, Microsoft ACCESS, Microsoft EXCEL, Open Biblio, Atheneum Light, Senayan (SLiMS), KOHA, MY SIPISIS Pro, GLIS, INLIS, LITE, Dan QALIS.

Perpustakaan Universitas Fajar merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta yang tergabung dalam Fajar Group dan memiliki berbagai macam koleksi.

dalam mencapai visi dan misi, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu pelaksanaan ketiga Tri Dharama perguruan tinggi tersebut. Dalam segi pelayanan dan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Fajar Makassar sebelumnya masih menggunakan sistem manual, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi informasi (TI) dan kebutuhan para pemustaka serta pengelola perpustakaan dalam hal ini, pustakawan merasa perlu untuk mengubah sistem tersebut untuk dikembangkan menjadi sistem otomatis, adapun sistem otomatis yang diterapkan di perpustakaan Universitas Fajar Makassar adalah aplikasi SLiMS (*Senayan Library Manajemen Sistem*) di Makassar.

Dimana perpustakaan ini merupakan tempat peneliti melakukan penelitian ini. Dengan bantuan SLiMS, tempat dan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan cepat dan efisien. Selain itu proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa masih banyak kendala-kendala dalam penerapan SLiMS, sehingga penerapannya belum optimal. Di antaranya, belum tersedianya fasilitas personal computer yang dapat digunakan pemustaka untuk penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan kendala lainnya seperti pustakawan belum memahami secara menyeluruh tentang fitur-fitur yang ada pada SLiMS.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik mengambil judul skripsi: Penerapan Sistem Automasi di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka saya perlu menjelaskan beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Skripsi ini berjudul “Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Fajar ”, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

- a. Sistem Automasi adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk menangani berbagai tugas dan kegiatan untuk pengelolaan sistem dan manajemen perpustakaan seperti pencatatan, perekapan, pencetakan, pelaporan dan sebagainya dengan menggunakan teknologi komputer (Azwar, 2013, p. 21).

- b. UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, Menjelaskan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Kemenhumkam, 2009, p. 5).
- c. Perpustakaan Universitas Fajar merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta yang tergabung dalam Fajar Group dan memiliki berbagai macam koleksi yang di antaranya menyangkut tentang manajemen dan perbankan.

Berdasarkan beberapa arti dari istilah di atas, dengan demikian yang menjadi definisi operasional pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem otomasi (SLiMS) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Serta kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan sistem otomasi (SLiMS) di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dikhususkan pada peneraapan SLiMS terhadap cara penggunaanya dan juga kendala-kendala dalam penerapan SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar pada tahun 2015.

D. Kajian pustaka

Penulis menemukan beberapa judul buku yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian, di antaranya yaitu:

1. *Teknologi informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital* (Supriyanto, 2008), yang di dalam bukunya menjelaskan tentang peran otomasi terhadap kinerja perpustakaan.
2. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online* (Azwar, 2014), yang di dalam bukunya yang menjelaskan tentang tata cara atau strategi penulusuran informasi online.
3. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 (Kemenhumkam, 2009), yang di dalam bukunya dijelaskan mengenai pengertian perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan dan pemustaka dan beberapa kebijakan lainnya tentang penerapan teknologi di perpustakaan.
4. *Metode penelitian* (Sulistyo-Basuki, 2006), yang di dalam bukunya menjelaskan tentang konsep dan metode-metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
5. *Membangun sistem otomasi perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLIMS)* (Azwar, 2013), yang di dalam jurnalnya membahas tentang pengimplementasian SLiMS sebagai perangkat lunak sistem otomasi di perpustakaan.
6. *Percikan pemikiran di bidang kepustakawanan* (Saleh, 2011), yang di dalam bukunya membahas secara terperinci tentang perpustakaan.

7. *Persepsi pemustaka terhadap OPAC-SLiMS di perpustakaan universitas 45 Makassar* (Bancin, 2015), yang di dalam skripsinya terdapat tata cara penggunaan OPAC.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dalam menerapkan Sistem Otomasi SLiMS.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tinggi, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran Sistem Automasi terkhusus pada SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
- b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada mahasiswa dan dosen agar dapat mengetahui Sistem Otomasi khususnya pada SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
- b. Bagi penulis sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Universitas Fajar Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Otomasi di Perpustakaan

1. Teknologi informasi

Dalam *Dictionary of Information and Management* disebutkan bahwa teknologi informasi adalah penggunaan teknologi komputasi, elektronik dan telekomunikasi untuk memproses dan mendistribusikan informasi dalam format digital maupun dalam bentuk lainnya. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang di gunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi yang di gunakan untuk mengirim/menyebarkan informasi. Teknologi informasi adalah perpaduan dari teknologi komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang mentransmisikan data, suara, dan video atau dengan kata lain teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

2. Teknologi Informasi Di Perpustakaan

Dalam masyarakat maju, pengetahuan merupakan sumber daya primer untuk individu dan publik. Sebagai akibatnya, seseorang harus selektif tentang jenis data dan informasi yang diproses. Data dan informasi tersebut harus relevan, dan akurat sehingga dapat terhindar dari memperoleh harta karun dari lonsoran informasi yang tidak penting, terjebak dalam rawa informasi yang rinci dan tidak penting yang dapat membangunkan dan membuang banyak waktu.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang pengelola sumber informasi yang sudah seharusnya terjamah penerapan teknologi informasi yang telah berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan digital atau *digital library*. Ukuran perkembangan jenis perpustakaan banyak diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan dan bukan dari skala ukuran lain seperti besar gedung yang digunakan, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunanya. Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, seiring dengan menulis, mencetak, mendidik, dan kebutuhan manusia informasi. Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakannya untuk umum (Supriyanto, 2008, p. 31).

Menurut *Ikhwan Arif*, dalam Supriyanto dan Muhsin penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut:

- a. Teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk otomasi perpustakaan.

- b. Teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan teknologi dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.

Kedua fungsi penerapan teknologi informasi ini dapat terpisah maupun terintegrasi dalam suatu sistem informasi, tergantung dari kemampuan *software* yang digunakan, sumber daya manusia dan infrastruktur peralatan teknologi informasi yang mendukung keduanya (Supriyanto, 2008, p. 33).

Kebutuhan akan informasi dunia pendidikan semakin meningkat, mengingat perpustakaan merupakan jantung sebuah perguruan tinggi keberadaannya pun semakin dicari oleh mahasiswa, apalagi guna menyusun karya ilmiah ataupun sumber bacaan. Perpustakaan semakin kedepan juga semakin baik dalam peningkatan pelayanan pembaca, sistem yang digunakan pun sudah mulai canggih guna menghadapi era modernisasi teknologi di buktikan dengan adanya otomatisasi di dalam perpustakaan.

3. Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat memberikan dampak besar terhadap hampir semua bidang kehidupan tak terkecuali perpustakaan. Perpustakaan berlomba-lomba menerapkan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan lebih baik kepada pemustaka bahkan kemajuan dapat di ukur sejauh mana penggunaan teknologi informasi di perpustakaan.

Alasan yang melatar belakangi pengaplikasian teknologi informasi di perpustakaan, yaitu :

- a. Mengatur informasi 'ing-griya' (*in house information*) serta membuat informasi tersebut dapat di temunbalikkan dengan mudah.
- b. Mengakses data dari pangkalan data eksternal.
- c. Bertambahnya beban kerja pustakawan .
- d. Perlunya efisiensi yang lebih besar dan perlunya menghemat waktu dan tenaga.
- e. Perpustakaan mendapatkan fungsi baru dengan penerapan teknologi informasi juga dapat membuka jasa atau layanan baru.
- f. Membentuk jaringan kera sama perpustakaan.
- g. Ada juga alasan penerapan teknologi informasi di perpustakaan lain yang bagi sebagian orang kurang rasional, misal karena dana tersedia, masuk dalam bagian proyek, untuk alasan prestise, atau untuk membangun citra positif perpustakaan (Supriyanto, 2008, p. 14)

Banyak alasan yang mendasari teknologi informasi di perpustakaan. Secara garis besar, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan ada dua yaitu :

1. Teknologi informasi di gunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Penerapan teknologi informasi yang demikian ini lebih di kenal dengan istilah otomasi perpustakaan.

2. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sebagai sarana mendapatkan, menyimpan, dan menyebar luaskan informasi dalam bentuk digital. Bentuk penerapan inilah yang kita kenal dengan istilah perpustakaan digital (Supriyanto, 2008, p. 33)

4. Pengertian Sistem Otomasi Di Perpustakaan

- a. Otomasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1990) diambil dari kata otomatis atau pengotomatisan yang artinya penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan sehingga tidak memerlukan pengawasan manusia.
- b. Di dalam buku UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Kemenhukam, 2009, p. 5).

Sistem otomasi di perpustakaan merupakan suatu aplikasi yang di gunakan untuk menangani berbagai tugas dan kegiatan untuk pengelolaan sistem dan manajemen perpustakaan seperti pencatatan, perekapan, pencetakan, pelaporan dan sebagainya dengan menggunakan teknologi komputer. Beberapa cakupan aktifitas layanan di perpustakaan yang bisa di lakukan oleh sistem otomasi perpustakaan adalah manajemen pengadaan (akuisisi) bahan pustaka, layanan penelusuran koleksi yang di kenal dengan istilah *Online Public Access Catalogue (OPAC)*, manajemen pengolahan bahan pustaka, manajemen keanggotaan, manajemen sirkulasi, manajemen inventarisasi koleksi, manajemen

pelaporan, manajemen kendali terbitan berseri. Beberapa aplikasi sistem otomasi perpustakaan bahkan memiliki fitur mampu menampilkan beragam koleksi digital dalam beragam format dan berbasis multimedia (Azwar, 2013, p. 21).

Menurut Sulisty Basuki, dalam Azwar menjelaskan sistem otomasi perpustakaan adalah proses atau hasil penciptaan mesin swatindak atau swakendali tanpa campur tangan manusia dalam proses tersebut sebagai bentuk penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan dari mulai pengadaan hingga jasa informasi bagi pembaca (Azwar, 2013, p. 20).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah proses pengolahan pengelolaan bahan perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi (TI) guna untuk mempercepat pekerjaan manual di perpustakaan yang meliputi pengadaan, pengatalogan, katalog publik, sirkulasi dan informasi manajemen.

5. Manfaat Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan dengan menerapkan kemajuan TI akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan,
- b. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan,
- c. Meningkatkan citra perpustakaan,
- d. Pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

Dan penggunaan teknologi komputer di perpustakaan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Dapat mempercepat proses temu balik informasi (information retrieval),

- b. Memperlancar proses pengolahan, pengadaan bahan pustaka, dan komunikasi antar perpustakaan,
- c. Dapat menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan.

Dengan adanya otomasi perpustakaan maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Salain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali (Supriyanto, 2008, p. 37).

6. Perangkat otomasi di perpustakaan

Perangkat otomasi yang dimaksud disini adalah perangkat atau alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses automasi. Perangkat ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu :

- a. Perangkat Keras (*Hardware*) Sebelum memulai proses automasi, sebuah perangkat keras perlu disiapkan. Yang dimaksud perangkat keras disini adalah sebuah komputer dan alat bantu nya seperti Printer, Barcode, Scanner, dan sebagainya. Empat buah komputer sudah cukup untuk digunakan didalam memulai proses automasi pada perpustakaan kecil dalam hal ini perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk perpustakaan besar, diperlukan lebih banyak komputer dan pelengkap nya agar pelayanan kepada pengguna menjadilancar. Spesifikasi minimal biasanya tergantung dari software yang digunakan. Misalnya, software senayan (program automasi perpustakaan buatan Diknas RI) minimal menggunakan pentium III. Sebab semakin banyak tampilan berbasis grafis (gambar) maka semakin membutuh-kan spesifikasi yang tinggi (Supriyanto, 2008, p. 47).

- b. Perangkat Lunak Otomasi (Software) Sebuah perpustakaan yang hendak menjalankan proses automasi maka harus ada sebuah perangkat lunak sebagai alat bantu. Perangkat lunak ini mutlak diperlukan keberadaannya karena digunakan sebagai alat bantu mengefisienkan dan mengefektifkan proses.

Ada 3 (tiga) cara untuk memperoleh perangkat lunak, antara lain :

- a. Membangun sendiri dengan bantuan seorang developer perangkat lunak. Jika instansi Anda mempunyai tenaga programmer maka langkah pertama ini bisa dilakukan karena dapat menghemat biaya membeli perangkat lunak automasi.
- b. Menggunakan perangkat lunak gratis, misalnya : CDS/ISIS, WinISIS, KOHA, OtomigenX, Senayan Library, dan sebagainya. Perangkat lunak ini bisa didapatkan dari internet karena didistribusikan secara gratis kepada semua saja yang memerlukan. Walaupun gratis perangkat lunak ini masih banyak kekurangan dan masih harus dimodifikasi lebih lanjut agar memenuhi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan.
- c. Membeli perangkat lunak komersial beserta training dan supportnya yang dibangun oleh pihak ketiga. Perangkat lunak komersial, merupakan hasil riset pengembangnya dan mudah untuk diimplementasikan karena hanya perlu dilakukan perubahan fitur sedikit atau tidak sama sekali. Training dan Support selama beberapa periode waktu juga akan diberikan oleh vendor secara penu

sehingga pengguna dapat langsung menggunakan tanpa harus bersusah payah lagi.

B. SLiMS (*Senayan Library Manajemen Sistem*)

1. Pengertian SLiMS

Senayan Library management System atau di singkat dengan SLiMS merupakan salah satu *free open source software* (FOSS) berbasis web yang dapat di gunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan lokal (internet). Saat ini SLiMS banyak diminati di kalangan masyarakat indonesia khususnya pustakawan di karenakan fasilitas yang di milikinya dapat memenuhi kebutuhan sistem otomasi di perpustakaan. Dengan menggunakan SLiMS, pemustaka dapat mengakses layanan informasi perpustakaan jauh lebih cepat dibandingkan saat msih manual. Di samping itu software SLiMS bisa diakses melalui akses internet, sehingga pemustaka dapat menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website atau portal yang disediakan perpustakaan (Azwar, 2013, p. 24).

2. SLiMS Secara Umum Bermanfaat untuk Perpustakaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan sebuah teknologi adalah adanya pandangan bahwa teknologi itu bermanfaat untuk penggunanya. Sejalan dengan hal itu, perpustakaan membangun otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS karena pemanfaatan SLiMS di perpustakaan diyakini bermanfaat untuk perpustakaan, baik pengelola maupun pemustaka misalkan untuk menelusuri koleksi. Dengan memanfaatkan SLiMS pekerjaan di

perpustakaan menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Secara umum SLiMS bermanfaat untuk pekerjaan di kantor perpustakaan dan arsip daerah dan hampir semua bidang pekerjaan menggunakan SLiMS hal ini mampu mempercepat pekerjaan, meningkatkan hasil kualitas pekerjaan, meningkatkan produktifitas pekerjaan menjadi efektif dan juga lebih mudah (Cahyono, 2013)

3. Kemudahan Dalam Pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan

Banyak faktor mempengaruhi penggunaan sebuah perangkat lunak. Kemudahan satu dari dua faktor utama penentu penerimaan sebuah produk teknologi. perangkat lunak yang mudah akan mudah diterima oleh pengguna dan berlaku sebaliknya termasuk pada SLiMS ini. Kemudahan yang ditawarkan oleh SLiMS tidak hanya terbatas pada kemudahan untuk menggunakannya tetapi kemudahan untuk mempelajari, kemudahan untuk mengontrol dan lain-lain.

a. SLiMS Mudah untuk Dipelajari

SLiMS adalah perangkat lunak yang mudah untuk dipelajari. Banyak cara dapat dilakukan untuk mempelajari SLiMS baik itu melalui pelatihan yang banyak diadakan oleh komunitas SLiMS yang tersebar di berbagai daerah. Komunitas SLiMS aktif membuat acara untuk lebih memasyarakatkan SLiMS dengan memberikan kemudahan untuk belajar SLiMS kepada mereka yang berminat. Selain belajar melalui komunitas juga bisa dilakukan dengan belajar mandiri melalui buku panduan yang tersedia di web resmi SLiMS atau melalui slide presentasi yang banyak tersedia di internet. Materinya juga diberikan dibangku kuliah sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengenal dan memahami SLiMS. Meskipun materi

yang di dapat cukup singkat tetapi sangat membantu mahasiswa dalam mengenal SLiMS. Sedikit berbeda dengan pengelola perpustakaan, pustaka justru tidak membutuhkan banyak proses pembelajaran untuk menggunakan menu OPAC yang di miliki SLiMS. Tampilan OPAC yang sederhana sangat membantu pustaka bagaimana cara menggunakannya untuk penelusuran koleksi. Faktor kesederhanaan tampilan OPAC sangat memudahkan bagi pustaka. Selain faktor kesederhaan tampilan, mempelajari OPAC SLiMS ini lebih mudah lagi dengan adanya bantuan pencarian di bagian atas halaman pencarian dan panduan yang di tempel di meja OPAC

b. Kemudahan Pengontrolan.

Kemampuan setiap orang untuk menggunakan sebuah perangkat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan itu dapat di sebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan maupun perbedaan tingkat interaksi dengan perangkat lunak yang dimaksud. Pengguna yang telah biasa menggunakan perangkat lunak yang sejenis merasa lebih mudah untuk mengontrol penggunaan sebuah perangkat lunak. Ia dapat mengendalikan perangkat lunak itu sendiri sesuai yang ia inginkan dan tidak mengalami kesulitan untuk menemukan apa yang ia lakukan dengan perangkat lunak tersebut. Hal ini karena interface SLiMS sangat jelas dan mengelompokkan menu-menu SLiMS kedalam beberapa menu utama sesuai bidang kerja di perpustakaan.

Dari segi OPAC pemustaka tidak mengalami kesulitan berarti tidak menggunakan OPAC SLiMS. Informan mengaku dapat memahami bagaimana melakukan pencarian dengan OPAC yang disediakan. Mereka menilai bahwa menggunakan OPAC sangatlah mudah. Hal ini juga sangat membantu karena hampir semua orang terlebih dahulu familiar dengan mesin pencarian yang paling populer tersebut.

c. SLiMS Jelas dan Mudah dipahami

Salah satu indikator sebuah program dikatakan mudah adalah apabila program itu jelas dan mudah dipahami oleh penggunanya. Kejelasan di sini dapat berupa kejelasan dari tampilan dan tata letak menu dalam perangkat lunak yang digunakan. Sebagai contoh adalah pengguna dapat menggunakan menu-menu yang ada di dalam SLiMS secara mudah. SLiMS sebenarnya mempunyai menu yang sangat banyak dan kompleks, hanya saja pengembang membuat tampilannya sesederhana mungkin. Menu-menu dalam SLiMS di bagi menjadi beberapa kelompok besar, yang masing-masing kelompok itu terdapat sejumlah menu di dalamnya. Pengguna sangat diuntungkan dengan pengelompokan ini, mereka dapat menggunakan program dengan jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Selain dari segi tata letak dan pengelompokan menu, adanya keterangan di setiap menu juga memperjelas penggunaan. Setiap menu akan muncul keterangan tertentu apabila menu tersebut ditunjuk dengan *mouse*. Kejelasan interaksi dengan SLiMS juga dirasakan oleh pemustaka yang menggunakan menu OPAC untuk penelusuran koleksi. menu OPAC sendiri tampilannya sangat sederhana dan mirip dengan mesin pencari

yang sangat populer saat ini, *google*. Bagian tengah halaman OPAC merupakan kolom pencarian sederhana, di bawahnya ada pencarian menu spesifik dan di atasnya terdapat menu yang memudahkan untuk diakses sehingga pemustaka dapat berinteraksi dengan SLiMS dengan jeles.

d. Fleksibel Dalam Penggunaan dan Pemodelifikasian.

Salah satu keuntungan program dengan kode sumber terbuka (*open source*) adalah fleksibel SLiMS yang menggunakan perangkat lunak kode sumber terbuka yang menawarkan kemudahan untuk memodifikasi dengan mudah menyesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan SLiMS di kantor maupun di perpustakaan. Modifikasi dapat dilakukan pada menu pencetakan kartu anggota, label buku dan pada tampilan halaman OPAC SLiMS. Untuk melakukan modifikasi kartu anggota dan penggabungan label dan *barcode* dilakukan dengan pemanfaatan *plugin* yang di sediakan oleh komunitas SLiMS di <http://goslims.net>. admin SLiMS hanya perlu melakukan sedikit penyusunan pada kode sumber SLiMS menggunakan *plugin* yang telah tersedia. Hal ini menjadi salah satu sisi positif dari SLiMS yaitu fleksibel untuk di gunakan.

Sisi fleksibel tidak hanya dilihat dari programnya saja tetapi juga dari sisi pemakaian. Banyak hal yang bisa disesuaikan dengan SLiMS untuk menyesuaikan dengan keadaan perpustakaan, misal tipe keanggotaan, desain pembagian koleksi dan lokasi rak serta adanya aturan yang bisa di buat dan diterapkan di perpustakaan masing” secara otomatis. Memang belum semua dapat diakomodasi oleh SLiMS misal anggota yang telat mengembalikan secara otomatis mendapat sanksi tidak bisa meminjam

koleksi selama sejumlah hari keterlambatannya. Hal ini tidak menjadi masalah besar oleh SLiMS, masih ada cara yang bisa dilakukan untuk menutup celah yang ada. Berhubung SLiMS belum bisa memberikan sanksi berupa tidak bisa meminjam selama jumlah hari keterlambatannya, hal ini bisa dilakukan dengan mengedit data anggota dengan menunda keanggotaan anggota tersebut. Petugas menambahkan keterangan sampai kapan anggota tersebut tidak dapat melakukan peminjaman pada data anggota.

e. Dapat dikuasai Dengan Cepat

Kemampuan setiap individu dalam menggunakan sebuah perangkat sangat dipengaruhi oleh faktor tinggi rendahnya interaksi dengan perangkat lunak. Semakin tinggi seseorang menggunakan perangkat teknologi semakin membuat orang itu lebih mudah dalam menggunakan satu perangkat yang baru. Tentu faktor kebiasaan bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap seseorang menggunakan perangkat lunak yang baru. Perangkat lunak yang mudah digunakan akan menjadi pilihan utama para pengguna.

Telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa SLiMS merupakan program yang Fleksibel, jelas dan dapat dipahami. Dengan segala kelebihanannya itu, pengguna SLiMS dapat menjadi mahir dalam waktu yang relatif singkat. Waktu yang dibutuhkan pengolah perpustakaan untuk mahir menggunakan SLiMS dalam kegiatan sehari adalah sekitar satu minggu.

Berbeda dengan pengelola perpustakaan yang harus menggunakan banyak menu, pemustaka yang hanya berhubungan dengan menu OPAC membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menggunakan menu OPAC itu. Pemustaka yang menggunakan menu OPAC hanya untuk penelusuran koleksi saja, sedangkan menu area anggota belum digunakan. Pemustaka dapat menggunakan OPAC secara langsung meskipun belum sampai pada penggunaan pencarian kostum dengan logika boolean seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemustaka dapat memahami penggunaan OPAC hanya dalam satu kali pemakaian, kesulitan awalnya hanya ada pada informasi yang dicantumkan oleh hasil pencarian koleksi. Pemustaka belum bisa memahami informasi nomor panggil dan lokasi rak, namun pada akhirnya mereka mengerti dengan sendirinya meskipun tidak bertanya ke pengelola perpustakaan.

f. SLiMS Secara Umum Mudah Digunakan

Faktor kemudahan adalah salah satu faktor penerimaan suatu teknologi tersebut. penilaian akan sebuah teknologi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kemudahan untuk mempelajari, kejelasan program, fleksibel atau tidaknya sebuah program. SLiMS sebagai perangkat lunak manajemen perpustakaan telah memenuhi kriteria tersebut sesuai penjelasan di poin-poin sebelumnya. Indikator kemudahan sebuah perangkat lunak sudah dipenuhi oleh SLiMS, maka tidak wajar kalau semua informan atau suara memberikan penilaian bahwa secara umum SLiMS ini mudah digunakan karena kesederhanaan tampilan dan menu-

menunya yang cukup mudah dipahami khususnya yang sudah kenal dengan bidang perpustakaan.

Kesan muda juga dirasakan oleh pemustaka ketika informan memberikan penjelasan mengenai kemudahan SLiMS. Mereka menilai OPAC SLiMS mudah sekali digunakan karena tampilannya yang menyerupai mesin pencari *google*, jadi mereka langsung dapat memahami bagaimana cara menggunakan menu OPAC itu untuk melakukan penelusuran koleksi perpustakaan. Selain kesederhanaan tampilan, di OPAC juga ada bantuan pencarian yang berisi panduan bagaimana melakukan pencarian koleksi di perpustakaan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum SLiMS adalah perangkat lunak yang mudah digunakan baik pengelola perpustakaan maupun pemustaka dapat menggunakan SLiMS untuk membantu kegiatan di perpustakaan tanpa mengalami kesulitan yang berarti, baik itu untuk mempelajari maupun menggunakannya (Cahyono, 2013)

4. Keunggulan SLiMS

Penerapan penggunaan Senayan pada perpustakaan tentu memiliki banyak keunggulan, keunggulan penggunaan Senayan yaitu:

- a. Aplikasi open source berlisensi.

SLiMS berlisensi GNU *General Public License* (GPL) version 3. SLiMS bisa diunduh secara gratis melalui website resminya <http://slims.web.id> (SLiMS *Developer Community*, 2013)

- b. Memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan.

SLiMS dirancang untuk mengelola koleksi perpustakaan sesuai dengan International Standard Bibliographic Description (ISBD) berdasarkan Anglo American Cataloguing Rules (AACR2) level 2. Standar ini umum digunakan di seluruh dunia.

- c. Komitmen dari developer dan komunitas.

Developer dan komunitas berkomitmen untuk terus mengembangkan SLiMS. Ini terbukti dengan seringnya SLiMS mengalami *upgrade* sistem dan database untuk perbaikan, penyempurnaan dan penambahan fitur-fitur baru.

- d. Banyak perpustakaan yang menggunakan SLiMS.

Banyak sekali perpustakaan di Indonesia yang telah terbantu mewujudkan sistem otomasi. Jumlah pengguna SLiMS sudah tidak terhitung lagi jumlahnya. Mulai dari perpustakaan dengan jumlah koleksi yang sedikit, seperti perpustakaan pribadi atau sekolah hingga perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi yang banyak, seperti perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum daerah juga menggunakan SLiMS. SLiMS memiliki fleksibilitas yang tinggi yang mampu menyesuaikan tingkat kebutuhan perpustakaan.

- e. Memiliki manual atau dokumentasi yang lengkap.

Salah satu indikator memilih aplikasi sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah tersedianya manual atau dokumentasinya secara lengkap. Manual berisi informasi bagaimana menggunakan aplikasi SLiMS dengan optimal mulai dari instalasi, menggunakan berbagai modul, trik-trik, hingga mengatasi berbagai masalah (*trouble shooting*).

f. Dukungan komunitas SLiMS.

Ini adalah salah satu keunggulan SLiMS, yaitu dukungan komunitas pengguna di seluruh Indonesia, bahkan juga beberapa komunitas dari manca negara. Para pengguna SLiMS berkumpul dalam satu wadah membentuk komunitas SLiMS Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke, hampir di setiap kota terdapat pengguna SLiMS dan mereka bergabung di komunitas SLiMS yang berada di sekitar mereka

5. Standar pengelolaan koleksi pada SLiMS

SLiMS dirancang untuk mengelola koleksi perpustakaan sesuai dengan International Standard Bibliographic Description (ISBD) berdasarkan Anglo American Cataloguing Rules (AACR2) level 2. Standar ini umum digunakan di seluruh dunia (Azwar, 2013, p. 27).

C. Cakupan dari Automasi Perpustakaan

Bidang cakupan otomasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat untuk menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari:

1. Pengadaan koleksi
2. Katalogisasi, inventarisasi
3. Sirkulasi, *reserve*, *inter-library loan*
4. Pengelolaan penerbitan berkal
5. Penyediaan katalog (OPAC)
6. Pengelolaan anggota (Supriyanto, 2008, p. 38).

D. Perpustakaan perguruan tinggi

Definisi perpustakaan perguruan tinggi dapat diturunkan dari definisi perpustakaan sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat 1 UU 43 tahun 2007 yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Jadi perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan sebagaimana definisi undang-undang dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi pasal 24 UU 43 tahun 2007 (Saleh, 2011, p. 45).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal yang berada tingkat teratas sebaiknya memiliki perpustakaan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar setidaknya diberikan peluang sebagai pusat penyebaran informasi di bidang ilmu pengetahuan.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bergabung dalam lingkungan lembaga perguruan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi, perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi (Almah, 2012, p. 13).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Pandangan, pemahaman dunia dan perilaku manusia dapat bermacam-macam. Perbedaan ini dapat bersifat filosofis dapat juga bersifat keagamaan dan kultural. Karena itu terdapat bentuk penelitian yang mencerminkan titik pandang seorang peneliti. Bentuk penelitian dalam bab ini dapat di tempatkan di bawah tajuk positivism, yang pada dasarnya berbasis fakta positif, fenomena teramatkan, dan fenomenalisme yang berkaitan dengan klasifikasi fenomena. Walaupun bentuk ini berbeda, keduanya merupakan dua aspek dari usha keras yang sama. Juga perlu di ketahui bahwa jarang sebuah proyek penelitian hanya menggunakan satu bentuk saja (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 94).

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Bilamana memungkinkan dan dianggap tepat, deskripsi semacam itu dilakukan secara kualitatif karena penelitian ini berupaya menggambarkan evaluasi atau hasil akhir dari kendala pengguna sitem Automasi di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 110).

Di dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan penulis. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami para pustakawan

dalam proses Penerapan Sistem Automasi di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama satu bulan dimulai pada minggu ke dua Juli sampai dengan minggu ke dua Agustus 2015 yang bertempat di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar yang berlokasi di Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah, (Racing Center) No. 101, Kec. Makassar, Sulawesi Selatan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Diantaranya, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan yang dianggap telah memenuhi standar dari aspek manajemen dan dianggap telah memiliki sarana dan prasarana untuk pemustaka dan layak untuk di jadikan tempat penelitian. Tabel di bawah ini menunjukkan jadwal rencana proses penelitian.

Tabel I : Jadwal Proses Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																
2	Seminar proposal																
3	Perbaikan/ Penelitian																
4	Penyusunan instrumen penelitian																
5	Proses pengumpulan data dilapangan																

2. Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009), menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009, p. 54).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 informan, yaitu pustakawan Universitas Fajar yang sedang berada di dalam perpustakaan menggunakan sistem automasi agar bisa memberikan informasi yang lebih relevan.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem automasi perpustakaan pada perpustakaan Unifa.

Sekaitan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan dua cara, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku literatur atau kepustakaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti, baik dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang relevan dengan judul yang diteliti.
2. Studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian, yaitu pengguna yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka dan internet. Di dalam penelitian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

b. Wawancara

Teknik ini melakukan wawancara langsung terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data pokok. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006, p. 155).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merencanakan observasi tak terstruktur yaitu peneliti mempertimbangkan partisipan atau subjek penelitian, lingkungan, tujuan subjek penelitian, jenis perilaku yang diamati, frekuensi dan lama perilaku. Dengan kata lain, peneliti mempersiapkan pencatatannya secermat mungkin mengenai perilaku yang akan berlangsung tanpa mempradisain kategori khusus dari perilaku atau membatasi observasi hanya pada jenis perilaku.

Sebelumnya, peneliti juga memutuskan jenis kaitannya atau hubungannya dengan subjek penelitian. Peneliti mungkin menampakkan diri, artinya mengamati-perilaku subjek dan subjek mengamati kehadiran peneliti. Dapat pula peneliti tidak menonjolkan diri sehingga tidak dikenali oleh subjek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 150).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yakni metode kualitatif. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, merupakan teknik yang bersifat nonstatistik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu:

1. Melakukan reduksi data (peringkasan data) yang mana dari data mentah hasil pengumpulan data, data diseleksi kemudian disederhanakan dan diambil intinya (informasi).
2. Data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus faktual yang saling berkaitan. Tampilan data (*display data*) digunakan sebagai alat untuk memahami apa yang sebenarnya.
3. Penyimpulan dan Verifikasi
Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan pertama perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan Akhir
Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009, p. 335).

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu: (Sugiyono, 2009, p. 121).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (signifikat other). Hal itu juga dilakukan beberapa kali. Hal ini dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

b. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal

ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa narasumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang "semacam apa" hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar transferability

3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "*field note*" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan

analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perpustakaan

Pendirian Perpustakaan Universitas Fajar Makassar tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Fajar Makassar itu sendiri.

Cikal Bakal berdirinya Universitas Fajar Makassar dimulai dengan didirikannya Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Fajar Makassar pada tahun 1996, membina program pendidikan Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). STIKOM Fajar didirikan dilatar belakangi oleh keinginan untuk mempersiapkan sarjana komunikasi berkualitas dan siap pakai yang akan mengisi kekosongan tenaga berkualitas di berbagai perusahaan yang tergabung dalam Fajar Group. Fajar Group sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti media cetak, media elektronik (Radio/TV), perhotelan, wisata, jasa konstruksi, transportasi dan lain-lain yang tersebar dan terbesar di luar Pulau Jawa dan tergabung dalam manajemen Jawa Pos Group.

Sukses mendirikan STIKOM Fajar, tahun-tahun berikutnya didirikan Akademi Pariwisata (Akpar) Fajar, dan Akademi Akuntansi Fajar (AAF), yang kesemuanya berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Fajar Ujung pandang. Sekitar tahun 2007 di bawah koordinasi Ketua yayasan Pendidikan Fajar, ketiga pimpinan perguruan tinggi tersebut sepakat melebur diri dalam satu perguruan tinggi yakni Universitas Fajar Makassar (UNIFA), dan pada tanggal 08-08-2008 Universitas Fajar Makassar resmi didirikan dengan Rektor Pertama Prof. Dr.

Halide. Jadi ketiga perguruan tinggi inilah yang merupakan pilar utama berdirinya Universitas Fajar.

Melihat antusiasme peningkatan mahasiswanya maka didirikanlah perpustakaan pada tahun 2008. Hal ini untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa serta menambah wawasan pengetahuan mahasiswa Universitas Fajar Makassar, Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi sangat konsen dalam pengadaan buku-buku teks, Khususnya buku-buku yang di gunakan dalam perkuliahan mahasiswa, Hingga saat itu Perpustakaan Universitas Fajar Makassar memiliki perbendaharaan buku teks sebanyak 2.965 judul, jurnal ilmiah sebanyak 81 eksemplar, e-book sebanyak 391 judul dan karya komunikasi dalam bentuk fisual yang merupakan hasil karya mahasiswa sebanyak 40 judul karya.

Selanjutnya terdapat sebanyak 1.983 judul buku yang merupakan sumbangan dari bapak Prof. Halide, Dr. Sinansari Ecip dan Bapak HM. Alwi Hamu. Selain itu Perpustakaan Universitas Fajar Makassar juga menjadi rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa tingkat strata satu dan tingkat magister ilmu komunikasi dari berbagai perguruan tinggi lainnya, karena perpustakaan ini memiliki koleksi buku teks ilmu komunikasi terbanyak yang ada di Sulawesi Selatan.

Pada awalnya sistem temu kembali koleksi pada Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dilakukan secara manual, namun seiring bertambahnya jumlah koleksi, maka perpustakaan membuat aplikasi sistem temu kembali informasi yang bersifat automasi yang menggunakan *open source* yaitu Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS). Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS) adalah *open source software* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi

perpustakaan (*library automation*) skala kecil hingga skala besar yang dibuat oleh Hendro Wicaksono dan Arie Nugraha dari Departemen Pendidikan Nasional. Adapun kelebihan dari Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS) ini adalah dapat dimodifikasi, berbasis *free* (gratis), dan dapat dikembangkan lewat komunitas. Oleh sebab itu, hal ini berguna untuk mengautomatisasi seluruh koleksi bahan pustaka baik fisik maupun digital pada perpustakaan Universitas Fajar Makassar sehingga dapat memudahkan pengguna dalam pencarian dan temu kembali informasi pada koleksi perpustakaan oleh mahasiswa Universitas Fajar Makassar (Sumber Data: Brosur Perpustakaan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar).

2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Cita-Cita Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dituangkan dalam Visi sebagai berikut: “Mewujudkan perpustakaan sebagai pusat informasi civitas akademika UNIFA dan masyarakat dengan komitmen kesempurnaan pelayanan sesuai perkembangan informasi global.”

Untuk mencapai cita-cita tersebut, maka misi yang diemban oleh Perpustakaan Universitas Fajar Makassar adalah:

- a. Menjadi pusat informasi bagi masyarakat global, Setingkat dengan perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas.

Sebagai bagian yang integral dari suatu perpustakaan perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi. Dalam mencapai visi dan misi, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri

Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu pelaksanaan ketiga Tri Dharama perguruan tinggi tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan didirikannya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar antara lain:

- a. Menunjang terwujudnya iklim akademik yang bersifat ilmiah dengan menyediakan koleksi dan akses informasi berbasis teknologi informasi.
- b. Mendukung proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- c. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan.
- d. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan perpustakaan atau lembaga lain (Sumber Data: Brosur Perpustakaan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar).

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Perpustakaan sebagai suatu unit kerja di perpustakaan perguruan tinggi harus mampu menyusun kebijakan dan melakukan tugas secara rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakan kepada para pengguna perpustakaan.

Adapun tugas pokok Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sesuai surat keputusan yaitu: “Mengembangkan perpustakaan secara menyeluruh yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan terutama dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna”.

Selain itu Perpustakaan Universitas Fajar Makassar juga mempunyai beberapa uraian tugas antara lain:

- a. Melayani mahasiswa yang mendaftar menjadi anggota di Perpustakaan.
- b. Melayani mahasiswa dan dosen yang meminjam dan mengembalikan buku.
- c. Melayani mahasiswa yang mengambil surat keterangan bebas pustaka untuk pengambilan ijazah dan yang akan pindah ke perguruan tinggi lain.
- d. Meregistrasi atau mencatat buku-buku yang masuk baik dari sumbangan mahasiswa atau dosen, dana hibah maupun dari instansi lain.
- e. Mengolah dan memproses buku atau bahan pustaka dengan sistem tertentu dan memasukkan dalam daftar catalog.
- f. Mendokumentasikan semua kegiatan Universitas Fajar Makassar yang ada di koran dalam bentuk klipping.

Adapun fungsi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sebagai berikut :

- a. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menyediakan koleksi buku-buku agar memperlancar pelaksanaan aktivitas akademik di tempat perpustakaan bernaung.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan Universitas Fajar Makassar sebagai sarana informasi, penelitian bagi para penggunanya.

c. Fungsi Administratif

Fungsi ini terlihat jelas pada Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan melalui peminjaman, pengembalian dan perpanjangan bahan perpustakaan (koleksi) yang selalu dicatat oleh petugas.

d. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menyediakan bahan perpustakaan untuk menikmati bacaan yang telah disediakan oleh perpustakaan (Sumber Data: Brosur Perpustakaan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar).

4. Struktur organisasi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Struktur organisasi sangat penting untuk memudahkan proses kegiatan kerja dalam suatu unit organisasi atau instansi. Untuk dapat memudahkan proses kerja operasionalnya, namun Perpustakaan Universitas Fajar Makassar baru mempunyai dua orang anggota yang di antaranya kepala perpustakaan dan seorang karyawan atau teknisi di perpustakaan tersebut. Jadi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar belum membentuk suatu bagan struktur organisasi

atau keadaan organisasi dan tata laksana kepegawaian seperti yang ada pada instansi lainnya.

5. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Pada awal didirikannya Perpustakaan Universitas Fajar Makassar memiliki koleksi memiliki perbendaharaan buku teks sebanyak 2.965 judul, jurnal ilmiah sebanyak 81 eksemplar, e-book sebanyak 391 judul dan karya komunikasi dalam bentuk fisual yang merupakan hasil karya mahasiswa sebanyak 40 judul karya.

Selain itu terdapat sebanyak 1.983 judul buku yang merupakan sumbangan dari bapak Prof. Halide, Dr. Sinansari Ecip dan Bapak HM. Alwi Hamu. Dan hingga saat ini baru beberapa buku dan jenis koleksi lainnya yang sudah terinput ke dalam sebuah sistem otomasi SLiMS (Senayan Library Manajemen Sistem).

Berikut ini ringkasan statistik koleksi yang ada pada SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar di antaranya:

Tabel II : Statistik Koleksi

No	Data Terinput	Jumlah
1	total judul	1976 judul.
2	total judul dengan eksemplar	1952 judul.
3	total eksemplar/copy	3363 eksemplar.
4	total eksemplar dalam koleksi	3363 eksemplar.
5	total judul menurut media/GMD	1976 teks.
6	total eksemplar menurut jenis koleksi	69 referensi.

6. Fasilitas Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

a. Lemari Penyimpanan Koleksi Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Pada gambar berikut menunjukkan tentang kondisi rak dan koleksi perpustakaan berupa buku yang tersusun namun belum sesuai dengan klasifikasinya di sebabkan karena masih dalam tahap proses pengimputan data. Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menggunakan sistem DDC (Dewey Desimal Clasification) untuk mengelompokkan bahan pustakanya



Gambar 1. Rak Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

b. Komputer OPAC-SLiMS Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar menerapkan OPAC-SLiMS. Salah satu fitur yang ada pada sistem automasi ini adalah OPAC yaitu sebagai alat penelusur informasi yang memberikan kecepatan dan ketepatan dalam mendapatkan informasi, mudah diakses, praktis dan efisien, serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi.

Dalam perpustakaan Universitas Fajar Makassar terdapat dua komputer OPAC-SLiMS untuk pustakawan salah satunya seperti yang dapat disaksikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Komputer OPAC Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

c. Ruang Baca Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Ruang baca perpustakaan pada dasarnya merupakan tempat untuk membaca ditempat (belajar) yang mana koleksi yang dibacanya berasal dari sumber yang ada diruang tersebut. Fungsi lain dari ruang baca perpustakaan dari yang sekedar untuk membaca ditempat. Secara umum, kalau kita melihat keberadaan ruang baca di perpustakaan biasanya merupakan tempat yang ditunjukan dengan keberadaan meja dan kursi diperpustakaan, dan biasanya berada disela-sela rak buku, namun berbeda jika kita melihat perpustakaan perguruan tinggi, biasanya sangat jelas perbedaannya yang mana ruang baca perpustakaan berada tidak campur dengan ruang koleksi, tempat buku tamu/pengunjung. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Kondisi Ruang Baca Universitas Fajar Makassar

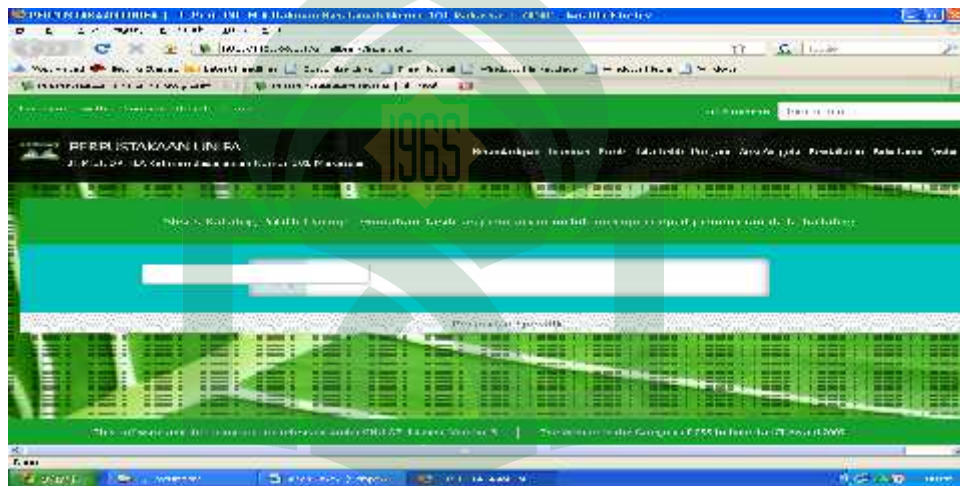
d. Loker penitipan Barang Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Universitas Fajar Makassar menyediakan fasilitas penitipan barang kepada pemustaka yang datang di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan barang pemustaka, keamanan koleksi perpustakaan, dari penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Lemari Penitipan Barang/Tas Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

- e. Gambar tampilan depan OPAC-SLiMS Perpustakaan Universitas Fajar Makassar, tampilan harus dibuat sedemikian rupa, lebih menarik dan enak dilihat mata, hal ini bertujuan untuk menarik minat pustakawan untuk menggunakan OPAC-SLiMS serta menghilangkan kejenuhan pustakawan ketika menggunakan OPAC-SLiMS. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Tampilan OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

7. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP Universitas Fajar Makassar memutuskan tentang peraturan/tata tertib penggunaan fasilitas perpustakaan, sebagai berikut :

a. Keanggotaan

Yang berhak menggunakan fasilitas perpustakaan adalah :

1. Mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Fajar Makassar,
2. Dosen, Asisten, dan Karyawan Universitas Fajar Makassar,

3. Masyarakat umum dengan menunjukkan surat pengantar dari lembaga dimana mereka bekerja/belajar atau identitas lainnya.

Yang menjadi anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar adalah :

1. Semua dosen dan karyawan Universitas Fajar Makassar,
2. Semua mahasiswa Universitas Fajar Makassar yang telah memiliki kartu mahasiswa asli atau sementara yang masih berlaku dan sudah mendaftar di perpustakaan Universitas Fajar Makassar,
3. Masyarakat umum yang sudah mendaftar sebagai anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Syarat – syarat menjadi anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar :

1. Mengisi formulir pendaftaran,
2. Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar,
3. Menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku,
4. Dosen dan karyawan Universitas Fajar Makassar,
5. Masyarakat umum :
 - a. Menunjukkan identitas dan membayar yang pendaftaran sebagai anggota sebesar Rp.5.000,-
 - b. Membayar jaminan sebesar Rp.50.000,-/buku (atau disesuaikan dengan harga buku).

Waktu pendaftaran anggota perpustakaan Universitas Fajar Makassar

1. Mahasiswa baru secara kolektif bulan September – November,
2. Mahasiswa semester III ke atas setiap hari kerja,
3. Dosen dan karyawan setiap hari kerja,

4. Masyarakat umum setiap hari kerja.

b. Peminjaman

1. Pelayanan peminjaman hanya diberikan pada mereka yang sudah mendaftar menjadi anggota,
2. Pelayanan peminjaman dibuka sesuai jam buka pelayanan,
3. Menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku,
4. Batas jumlah peminjaman :
 - a. Mahasiswa hanya diperkenankan meminjam sebanyak – banyaknya 3 eksemplar/ 3 buku,
 - b. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi diperkenankan meminjam sebanyak – banyaknya 4 buah buku dengan ketentuan menunjukkan bahwa yang bersangkutan sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi,
 - c. Dosen dan karyawan diperkenankan meminjam sebanyak – banyaknya 4 buah buku,

Jangka waktu peminjaman buku :

- a. Bahan pustaka umum (buku teks) selama 1 minggu,
- b. Koleksi audio visual selama 2 hari,
- c. Dosen dan karyawan diperkenankan pinjam buku teks selama 2 minggu,
- d. Bahan pustaka referensi, tesis, disertasi, dan terbitan berkala hanya boleh dipinjam untuk dibaca di tempat atau di foto copy selama jam buka pelayanan setiap hari,

- e. Anggota perpustakaan dari masyarakat umum hanya diizinkan membaca koleksi di tempat dan foto copy.

c. Pengembalian dan Perpanjangan

1. Peminjaman harus mengembalikan tepat pada waktunya,
2. Buku dan koleksi audio visual yang akan diperpanjang harus dibawa untuk diselesaikan administrasi peminjamannya,
3. Perpanjangan diizinkan apabila buku dan koleksi audio visual yang akan diperpanjang sedang tidak dipesan oleh anggota lain,
4. Perpanjangan diizinkan sampai 1 (satu) kali,
5. Batas waktu perpanjangan buku 1 (satu) minggu untuk sekali masa perpanjangan dan satu hari untuk koleksi audio visual.

d. Pemesanan

Peminjam dapat memesan buku dan koleksi audio visual yang sedang dipinjam oleh anggota perpustakaan yang lain dengan mengisi bon peminjaman.

e. Penelusuran

1. Penelusuran menggunakan CD-ROM/Internet bebas biaya selama 30 selebihnya dikenakan biaya Rp.5.000,-/menit,
2. Biaya cetak hasil penelusuran Rp.1.000,-/Lembar.

f. Pelayanan antar perpustakaan

1. Pelayanan permintaan surat pengantar dengan tujuan berkunjung/mencari informasi ke perpustakaan lembaga lain hanya diberikan kepada mahasiswa diploma (D4) semester IV ke atas dan mahasiswa strata satu (S1) semester VI ke atas,

2. Setiap permintaan hanya diizinkan dua surat dalam satu kota.

g. Larangan

1. Penggunaan perpustakaan dilarang merokok, membawa makanan, serta membuat keributan di dalam perpustakaan,
2. Pengguna perpustakaan dilarang menyobek, merusak dan mengotori koleksi perpustakaan,
3. Pengguna perpustakaan dilarang mencabut, mengambil, dan memindahkan kartu catalog dari laci ke laci yang lain,
4. Pengguna perpustakaan dilarang memakai kartu perpustakaan orang lain,
5. Pengguna perpustakaan dilarang memakai sandal.

h. Sanksi

1. Peminjam yang terlambat mengembalikan buku – buku perpustakaan diwajibkan membayar denda Rp.500,- tiap hari untuk koleksi umum (buku teks)
2. Peminjam yang menghilangkan atau merusak buku serta koleksi lainnya harus mengganti sesuai harga terakhir buku tersebut,
3. Peminjam yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi, diteruskan ke Kepala Universitas Fajar Makassar untuk diambil tindakan.
4. Bebas Tanggungan Perpustakaan
 - a. Mahasiswa diwajibkan memiliki keterangan bebas tanggungan perpustakaan sebelum ujian sarjana,
 - b. Formulir bebas tanggungan dapat diperoleh di perpustakaan pada bagian sirkulasi,

- c. Mahasiswa harus mendapat surat keterangan bebas tanggungan dari perpustakaan dari Kepala perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
- i. Hari/Jam buka Pelayanan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Tabel III : Jadwal Pelayanan Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Hari	Jam
Senin – Kamis	Pagi : 08.00 – 12.30 Sore : 14.00 – 16.00
Jum'at	Pagi : 08.00 – 11.30 Sore : 14.00 – 16.00
Sabtu	Pagi : 08.30 – 14.00

B. Hasil dan Pembahasan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Staf dan Kepala Perpustakaan tentang Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik wawancara terhadap 2 orang informan yang statusnya sebagai Kepala perpustakaan dan Staf perpustakaan di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Hasil penelitian disajikan dalam deskriptif. Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis, maka penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar dapat dikelompokkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar pada tahun 2015

Penerapan sistem otomasi sangat menentukan eksistensi dari nama Perpustakaan Universitas Fajar Makassar yang koleksinya itu lebih dari satu media yang bisa diakses oleh pemustaka seperti koleksi buku cetak, non cetak dalam hal ini berupa koleksi bergerak, video, suara, dan pengolahan pelayanan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh pustakawan memanfaatkan perangkat teknologi informasi yang umumnya di butuhkan oleh dua komponen yaitu: perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

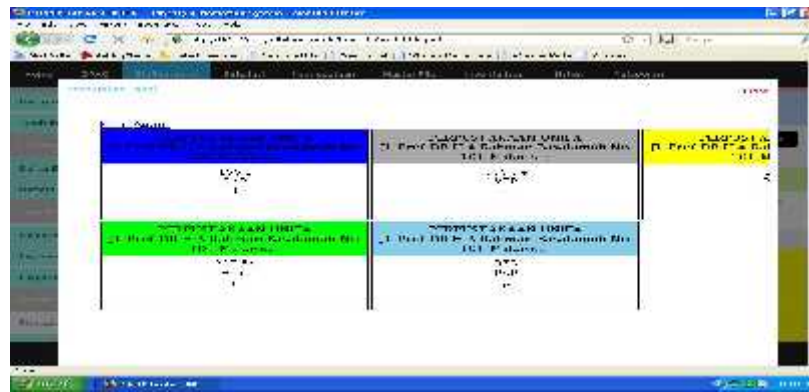
Namun saat ini pengelola perpustakaan baru menerapkan beberapa layanan yang ada pada sistem otomasi SLiMS di antaranya:

a. Bibliografi

Kata bibliografi berasal dari bahasa Yunani dengan akar kata *Biblion* yang berarti buku dan *Graphein* yang berarti menulis. maka kata Bibliografi secara umum berarti penulisan buku. Dalam hal ini maka bibliografi berarti kegiatan teknis membuat deskripsi untuk suatu cantuman tertulis atau pustaka yang telah diterbitkan, yang tersusun secara sistematis berupa daftar menurut aturan yang dikehendaki. Dengan demikian tujuan bibliografi adalah untuk mengetahui adanya suatu buku/pustaka atau sejumlah buku/pustaka yang pernah diterbitkan. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

b. Pembuatan/Pencetakan Label Pada Buku

Koleksi di perpustakaan Universitas Fajar Makassar terdiri dari banyak varian. Varian tersebut antara lain buku, majalah, video, compact disk, kaset, laporan penelitian dan lain-lain. Dalam kegiatan pengolahan koleksi buku ada beberapa tahapan yang harus dilalui salah satunya pembuatan label pada buku. Label buku adalah label yang berisi nomor panggil buku atau *call number*. Label buku dibuat dengan kertas berukuran 3x4 cm. Pada label tersebut dicantumkan nomor panggil buku atau call number yang sebelumnya telah dibuat. Lalu label buku ditempelkan pada bagian bawah punggung buku kira-kira 2,5 s/d 3 cm dari ujung bawah buku. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini bentuk label yang terdapat di Universitas Fajar Makassar.



Gambar 7. Label Buku Pada Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

c. Cetak Barkod Eksemplar

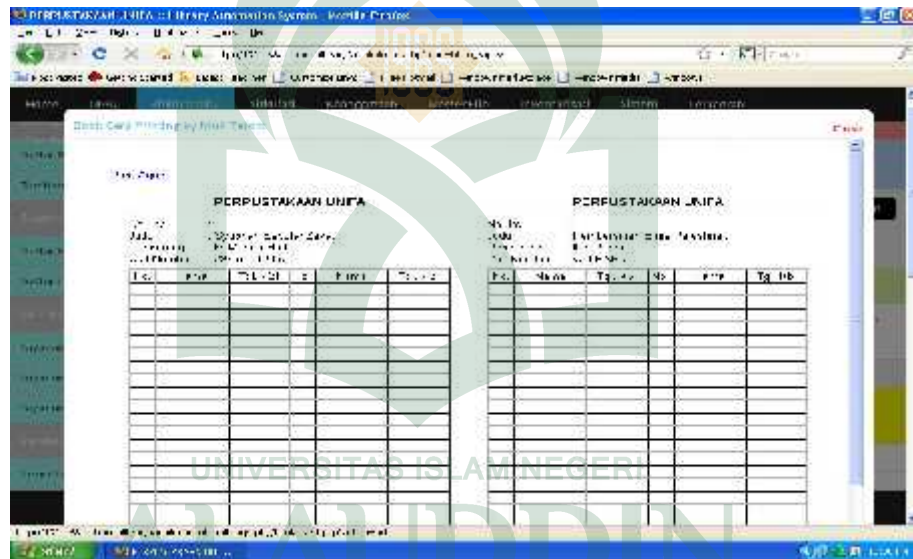
Pada saat ini banyak sekali program aplikasi yang dapat digunakan untuk mencetak barcode salah satunya yaitu SLiMS. Kebanyakan *software* ini digunakan untuk mencetak *barcode* pada perpustakaan yang identik dalam jumlah yang sangat banyak. Sedangkan untuk keperluan di perpustakaan *barcode* yang digunakan harus unik (khas) untuk setiap *barcode*. Jadi setiap anggota dan dokumen yang akan diberi *barcode* harus memiliki kode *barcode* yang berbeda seperti pada perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Tampilan Barkod Pada SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

d. Pembuatan Kartu Buku

Kartu buku adalah alat yang digunakan untuk mengontrol peredaran buku. Pengetikan pada kartu buku meliputi call number, pengarang, judul buku, dan nomor inventaris. Pada kartu buku ini tersedia kolom tanggal pinjam, nomor anggota, tanggal kembali, dan paraf peminjam. Melalui kartu buku ini dapat diketahui apakah buku tersebut sedang dipinjam atau tidak, siapa peminjamnya dan kapan tanggal kembali buku tersebut. Dari penjelasan di atas dapat diperkuat dengan adanya gambar di bawah ini:



Gambar 9. Tampilan Kartu Buku Pada SLiMS di Universitas Fajar Makassar.

e. Keanggotaan.

Setiap perpustakaan wajib membuat data pengunjung yang selalu memanfaatkan layanan di perpustakaan agar lebih memudahkan dalam hal pelayanan dan menaati peraturan/tata tertib pengguna fasilitas di perpustakaan di antaranya membuat daftar anggota kepada pemustaka

yang berhak menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan Universitas Fajar Makassar. Adapun bentuk dari kartu anggota perpustakaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Tampilan Daftar Keanggotaan Pada SLiMS dan Kartu Anggota Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Pada senin 10 Agustus 2015, Penulis melakukan wawancara kepada para pustakawan dan telah mendapatkan beberapa tanggapan pustakawan tentang Penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar di antaranya :

a. Tanggapan Pustakawan Terhadap Penerapan Sistem Otomasi SLiMS yang Digunakan di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

1. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap kepala perpustakaan Universitas Fajar Makassar Ibu Hj.Nurdiana Has mengatakan bahwa penerapan SLiMS di perpustakaan universitas fajar makassar saat ini masih dalam tahap pengembangan namun beliau mengatakan bahwa penerapan SLiMS ini akan sangat membantu sivitas akademika maupun mahasiswa yang ada di Universitas Fajar Makassar

akan sangat membantu mahasiswa untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Selain itu manfaat dalam menerapkan SLiMS di perpustakaan Universitas Fajar Makassar dapat mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yaitu sebagai penelitian, karena perpustakaan merupakan pusat penelitian bagi kampus.

2. Dari hasil wawancara penulis terhadap Bapak Muh.Jafar selaku staf di perpustakaan Universitas Fajar Makassar mengatakan bahwa penerapan sistem otomatisasi di perpustakaan Universitas Fajar Makassar cukup membantu mempercepat pekerjaan di perpustakaan karena dapat memangkas waktu yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan seperti percepatan dalam hal pembuatan kelengkapan buku. Beliau mengatakan sebelum ada SLiMS kelengkapan di buat satu persatu, sekarang hanya dengan satu kali input data ke pangkalan data SLiMS sudah dapat di gunakan untuk membuat sebagai kelengkapan buku seperti *barcode* dan label buku.

Dari hasil wawancara di atas terdapat poin/kategorisasi terhadap tanggapan dari kedua informan mengenai Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar:

1. SLiMS Sangat Membantu Sivitas Akademika

Dimana mahasiswa maupun pegawai dan dosen yang ada di Universitas Fajar Makassar akan sangat terbantu untuk menemukan suatu informasi yang diinginkan secara tepat dan tepat.

2. Dapat Mempercepat Pekerjaan.

Dalam menerapkan SLiMS ini perpustakaan Universitas Fajar Makassar mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena pengelola mampu melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih banyak.

b. Alasan Pustakawan Menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

1. Dari hasil wawancara penulis terhadap kepala perpustakaan Universitas Fajar Makassar Ibu Hj.Nurdiana Has mengatakan bahwa alasan menggunakan sistem otomasi SLiMS di perpustakaan Universitas Fajar Makassar karena mempunyai beberapa keunggulan dan kemudahan untuk mempelajari fitur-fitur yang ada pada SLiMS. Selain itu program yang ada di dalamnya cukup jelas dan mudah dipahami oleh penggunanya. SLiMS juga mudah untuk didapatkan dan mudah digunakan karena kesederhanaan dalam tampilannya juga menu-menu yang terdapat di dalamnya cukup mudah untuk dipahami khususnya untuk yang sudah kenel dengan bidang perpustakaan. Pihak perpustakaan juga berharap kedepannya dengan menerapkan SLiMS ini koleksi di dalam perpustakaan dapat dipublikasikan melalui portal yang di miliki oleh perpustakaan Universitas Fajar Makassar.
2. Dari hasil wawancara penulis terhadap Bapak Muh.Jafar selaku staf di perpustakaan Universitas Fajar Makassar mengatakan bahwa alasan perpustakaan Universitas Fajar Makassar menggunakan sistem otomasi SLiMS tidak jauh berbeda dengan tanggapan kepala perpustakaan. Beliau

sependapat dengan apa yang dikatakan oleh kepala perpustakaan bahwa SLiMS mudah untuk dipahami dan dikuasai oleh penggunanya.

Dari hasil wawancara di atas terdapat poin/kategorisasi terhadap tanggapan dari kedua informan mengenai alasan menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar:

1. Jelas dan mudah dipahami

SLiMS ini menggunakan tampilan yang sederhana sehingga pengguna dengan mudahnya memahami apa maksud dari setiap indikator pada sistem tersebut.

2. Mudah dalam menggunakannya

Selain mudah dipahami SLiMS ini juga mudah digunakan meskipun pihak perpustakaan Universitas Fajar Makassar belum terlalu menguasai semua fitur-fitur yang terdapat di dalamnya namun sebahagian besar layanan pada sistem ini sudah difungsikan untuk mengolah data bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut.

c. Pendapat Pustakawan Sebelum dan Sesudah Menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

1. Menurut Tanggapan kepala Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Dari hasil wawancara penulis terhadap kepala perpustakaan Universitas Fajar Makassar Ibu Hj.Nurdiana Has mengatakan bahwa sebelum menggunakan sistem otomasi SLiMS para pustakawan merasa kualahan karena semua harus dikerjakan secara manual, baik proses peminjaman, pengembalian, serta proses penyimpanan data. Setelah mulai menggunakan sistem otomasi SLiMS para pustakawan lebih dapat menghemat waktu dalam proses semua yang berkaitan tentang temu balik

informasi terutama yang sudah dilakukan seperti pengimputan data, cetak label buku, barcode buku dan pembuaan kartu anggota perpustakaan. Meskipun belum bisa melakukan pelayanan kepada pemustaka tetapi dengan adanya sistem otomasi SLiMS ini diharapkan kedepan para pemustaka akan lebih cepat menemukan informasi yang dia inginkan dan juga akan menghemat waktu pustakawan dalam semua proses pekerjaannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan terhadap tanggapan dari informan mengenai alasan sebelum dan setelah menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar:

1. Dapat lebih menghemat waktu pustakawan dalam bekerja

Hal ini di karenakan adanya sistem yang bekerja ganda pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dalam hal yang berkaitan dengan proses temu balik informasi.

2. Dapat meringankan tugas pustakawan

Hal ini di sebabkan karena di setiap tugas pustakawan di perpustakaan Univesitas Fajar Makassar tidak lagi menggunakan sistem manual tetapi sudah ada sistem yang membantu bekerja seperti pada kegiatan pengimputan data, cetak label buku, barcode buku, dan pembuatan kartu anggota perpustakaan.

d. Sejarah Singkat Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.

Menurut hasil wawancara penulis terhadap pihak kepala perpustakaan Universitas Fajar Makassar Ibu Hj.Nurdiana Has mengatakan bahwa perpustakaan Universitas Fajar Makassar awal mulanya menggunakan sistem otomasi SLiMS sejak 17 desember 2013 karena salah satu rekan yang menawarkan pada waktu itu dan setelah di tawarkan langsung melakukan uji coba terhadap aplikasi tersebut. Setelah yakin bahwa aplikasi tersebut baik dan bisa membantu pustakawan dalam bentuk pelayanan yang lebih baik dari yang sebelumnya di perpustakaan Universitas Fajar Makassar maka pihak kepala perpustakaan langsung melakukan *upgrade* perangkat lunak otomasinya ke *Senayan Library Management System* (SLiMS) versi meranti. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan perangkat lunak yang memadai dan selalu terkini. *Upgrade* ke SLiMS meranti ini memberikan beberapa menu baru dalam SLiMS misalnya menu untuk mencetak katalog buku dan tampilan yang baru.

2. Kendala-Kendala yang di Hadapi Dalam Menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari SLiMS pemanfaatan SLiMS, semua fitur di dalam SLiMS harus dimaksimalkan. Sampai saat ini pemanfaatan SLiMS di Universitas Fajar Makassar belum maksimal, masih ada fitur SLiMS yang belum dimanfaatkan. Fitur SLiMS yang belum dimanfaatkan antara lain menu area anggota (*member area*), kendali terbitan berseri (*serial control*), *copy cataloging* dan penghitung pengunjung (*visitor counter*).

Selain dengan perluasan penerapan program ke bagian lain, kemampuan pengelola perpustakaan juga masih harus ditingkatkan. Selama ini sebagian besar pengelola mahir menggunakan SLiMS hanya pada menu-menu yang berkaitan dengan bidang kerjanya. Pengelola perpustakaan masih harus berusaha sedikit lebih keras untuk menggunakan menu di dalam SLiMS yang belum biasa di gunakannya.

Dari hasil wawancara di atas terdapat poin/kategorisasi terhadap kendala-kendala dalam menerapkan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar:

- a. Masih ada fitur di dalam SLiMS yang belum dipahami

Adapun fitur tersebut yang belum dipahami di antaranya *member area*, *serial control*, *copy cataloging*, *visitor counter*. Karena pustakawan belum banyak mendapatkan pelatihan tentang penggunaan fitur-fitur pada SLiMS.

- b. Kemampuan pustakawan dalam menggunakan SLiMS masih kurang.

Hal ini disebabkan karena sistem Otomasi ini masih jarang di gunakan sepenuhnya oleh pustakawan karena sebagian pelayanan masih menggunakan sistem manual.

- c. Personal komputer masih kurang

Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian terhadap pihak yang terkait tentang pengembangan operasional di dalam perpustakaan sehingga penerapan sistem otomasi SLiMS belum bisa optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya dengan cara mewawancarai pustakawan sebanyak 2 orang tentang penerapan sistem otomasi SLiMS di perpustakaan universitas Fajar Makassar, untuk itu mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan SLiMS di Universitas Fajar Makassar mampu memberikan manfaat yang besar terhadap pengelola perpustakaan. Manfaat yang diperoleh dari penerapan SLiMS untuk otomasi di perpustakaan ini meliputi kemampuan untuk bekerja lebih cepat, adanya peningkatan performa pekerjaan dan adanya peningkatan produktifitas kerja. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengelola perpustakaan untuk mengelolah koleksi perpustakaan lebih banyak dan peningkatannya sampai lima kali lipat sebelum menggunakan sistem otomasi SLiMS.

Manfaat lain dari penerapan sistem otomasi SLiMS adalah meningkatkan efektifitas kerja dan membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih mudah. Hal ini ditujukn dengan minimnya kesalahan yang terjadi karena yang berperan sebagai pengelola data adalah SLiMS, pengguna hanya sebagai pemberi masukan. Hal ini juga membuat pekerjaan menjadi sangat mudah karena hanya dengan imput data bibliografi satu kali, kelengkapan buku sudah dapat di cetak tanpa harus mengetik secara manual menggunakan aplikasi pengola kata (*word prosessor*) seperti sebelumnya.

2. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa masih banyak kendala-kendala dalam penerapan SLiMS, sehingga penerapannya belum optimal. Di antaranya, belum tersedianya fasilitas personal computer yang dapat digunakan pemustaka untuk penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan kendala lainnya seperti pustakawan belum memahami secara menyeluruh tentang fitur-fitur yang ada pada SLiMS sehingga sampai saat ini SLiMS belum bisa dipublikasikan terhadap pemustaka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada pihak perpustakaan Universitas Fajar Makassar agar penerapan sistem otomasi SLiMS bisa efektif yaitu:

1. Perlu dilaksanakan pembinaan atau pelatihan kepada pustakawan di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar tentang cara pemanfaatan sistem otomasi SLiMS agar penerapannya bisa efektif.
2. Di perpustakaan Universitas Fajar Makassar harusnya mempunyai struktur atau pemandu SLiMS agar penerapannya bisa berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, H. (2009). *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Departemen Agama Ri.
- Almah, H. (2012). *Pemilihan dan pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik . edisi VI*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Azwar, M. (2014). *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online Cet.2*. Makassar: Alauddin University Press.
- Azwar, M. (2013). *Membangun sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Manajemen sistem (SLiMS) Vol. 1 No. 1. Khazanah AL- Hikmah .*
- Bancin, T. (2015). *Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas 45 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin.
- Cahyono, J. (2013). *Analisis Pemanfaatan senayan Librry Management System (SLiMS) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga*. Vol.2 No. 3.
- Depdiknas. (2014). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia Pusaka Indonesia.
- Ikhwan, A. (2003). *Konsep dan Perencanaan Dalam Automasi Perpustakaan*. Yogyakarta: UGM University.
- Kemenhumkam. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 43 TAHUN 2007*. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Perpusnas. (2014). *Standar Nasional Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Rahman Saleh, D. M. (2011). *Percikan Pemikiran Di Bidang Kepustakawanan*.



Jakarta: Sagung Seto.

Nur Alfian Zainal lahir di kab. Gowa kec. Barombong desa Bontopajja pada tanggal 05 Februari tahun 1993. Anak pertama dari satu bersaudara dari hasil buah kasih dari pasangan ayahanda Zainal dan ibunda Rohana.

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed: Alfabeta.

Pendidikan formal pada tahun 1998 disekolah dasar di SDN Bontopajja dan lulus pada tahun 2004, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Palangga dan lulus pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK Perpustakaan Digital. Yogyakarta: Kanisius.

N 2 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di sebuah Universitas Negeri Islam yaitu UIN Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan mudah-mudahan bisa menyelesaikan pada tahun 2015 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP). insya Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Nur Alfian Zainal lahir di kab. Gowa kec. Barombong desa Bontopajja pada tanggal 05 Februari tahun 1993. Anak pertama dari satu bersaudara dari hasil buah kasih dari pasangan ayahanda Zainal dan ibunda Rohana.

Pendidikan formal pada tahun 1998 disekolah dasar di SDN Bontopajja dan lulus pada tahun 2004, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Palangga dan lulus pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK N 2 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di sebuah Universitas Negeri Islam yaitu UIN Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dan mudah-mudahan bisa menyelesaikan pada tahun 2015 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP). insya Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R